

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai pengaruh *good corporate governance*, pembiayaan jual beli, dan *non performing financing* terhadap profitabilitas bank umum syariah.

2.1.1. Jumaini Azizah dan Erinoss NR (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dewan komisaris, komite audit, dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja perbankan syariah. Variabel independent dalam penelitian yaitu menggunakan dewan komisaris, komite audit, dewan pengawas syariah dan untuk variabel dependennya yaitu menggunakan kinerja keuangan (diproksikan dengan ROA). Sampel dalam penelitian ini adalah 10 bank yang termasuk sebagai bank umum syariah di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris, komite audit, dan dewan pengawas syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel independennya yaitu dewan komisaris, komite audit, dan dewan pengawas syariah.

2. Variabel dependennya sama-sama menggunakan ROA.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Penelitian terdahulu teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel sedangkan penelitian saat ini teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.
2. Penelitian terdahulu periodenya yaitu 2014-2018 sedangkan penelitian ini 2015-2019.

2.1.2. Nur Lailatul Fatmawati dan Abdul Hakim (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), nilai tukar, *non performing finance* (NPF), suku bunga, pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* terhadap profitabilitas. Variabel dalam penelitian ini yaitu *financing to deposit ratio* (FDR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), nilai tukar, *non performing finance* (NPF), suku bunga, pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* sebagai variabel independen dan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini seluruh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi *time series*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR, BOPO, dan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NPF dan suku bunga berpengaruh

negatif tidak signifikan terhadap ROA. Pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Variabel Independennya yaitu pembiayaan *murabahah* dan NPF.
2. Pengukuran profitabilitas sebagai variabel dependen yaitu menggunakan ROA

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah:

1. Penelitian terdahulu periodenya yaitu 2009-2018 sedangkan pada penelitian saat ini yaitu 2015-2019.
2. Penelitian terdahulu teknik analisisnya menggunakan analisis regresi *time series* sedangkan penelitian saat ini adalah analisis regresi linear berganda.
3. Penelitian terdahulu variabel independent menggunakan FDR, BOPO, nilai tukar, suku bunga, pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* sedangkan penelitian saat ini variabel independent menggunakan GCG, Pembiayaan jual beli, dan NPF.

2.1.3. Amru Sukmajati dan Muhamad Sudrajad (2018)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah periode 2012-2016. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance* (yang diprosikan dengan dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan dewan pengawas syariah) dan variabel dependennya yaitu kinerja keuangan bank umum syariah yang diukur dengan ROA. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini

adalah bank umum syariah yang terdapat di Indonesia pada tahun 2012- 2016. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen komite audit dan dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap ROA. Variabel dewan komisaris dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap ROA.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Pengukuran GCG sebagai variabel independent yaitu menggunakan dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan dewan pengawas syariah.
2. Kinerja keuangan sebagai variabel dependen diukur dengan ROA
3. Teknik pengambilan sampelnya sama-sama menggunakan *purposive sampling*.
4. Teknik analisis data sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Penelitian terdahulu periodenya yaitu 2012-2016 sedangkan penelitian saat ini 2015-2019.

2.1.4. Herman Felani dan Inta Gina Setiawani (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap profitabilitas. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu pendapatan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan variabel dependennya yaitu profitabilitas bank umum syariah yang

diukur dengan ROA. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia (BI). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *mudharabah* dan *murabahah* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan variabel *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel independent yaitu *murabahah*.
2. Profitabilitas sebagai variabel dependen diukur dengan ROA
3. Teknik pengambilan sampelnya sama-sama menggunakan *purposive sampling*.
4. Teknik analisis data sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Penelitian terdahulu periodenya yaitu 2013-2015 sedangkan penelitian saat ini 2015-2019.
2. Penelitian terdahulu variabel independen menggunakan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* sedangkan penelitian saat ini variabel independent menggunakan GCG, pembiayaan jual beli (*murabahah*), dan NPF.

2.1.5. Fitri Zulifah dan Joni Susilowibowo (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inflasi, BI rate, *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing financing* (NPF), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas bank umum syariah periode 2008-2012. Variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan inflasi, BI rate, *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing financing* (NPF), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) sebagai variabel independent dan profitabilitas bank umum syariah sebagai variabel dependen. Populasi penelitian ini adalah bank umum syariah yang telah berdiri pada tahun 2008-2012 dan telah mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), BI rate dan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), namun inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel independen yang digunakan sama yaitu: NPF.
2. Variabel dependennya yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.
3. Teknik analisisnya yaitu analisis regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Penelitian terdahulu variabel independen menggunakan inflasi, BI rate, CAR, BOPO sedangkan penelitian saat ini variabel independent menggunakan GCG.

2. Periode penelitian terdahulu yaitu 2008-2012 sedangkan pada penelitian saat ini adalah 2015-2019.

2.1.6. Aimen Ghaffar (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh praktik *corporate governance* terhadap profitabilitas perbankan syariah di Pakistan. Variabel dalam penelitiannya terdiri dari variabel independent yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan dewan, dewan independen sedangkan variabel dependen yaitu profitabilitas bank syariah yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Sampel yang digunakan adalah bank syariah Pakistan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Profitabilitas bank syariah di Pakistan cenderung meningkat dengan penerapan praktik *Good Corporate Governance*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Salah satu pengukuran *Corporate Governance* nya menggunakan ukuran dewan.
2. Pengukuran profitabilitasnya sama menggunakan *Return On Asset* (ROA)

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Penelitian terdahulu pengukuran profitabilitas menggunakan ROE sedangkan penelitian saat ini pengukuran profitabilitas menggunakan ROA.

2. Penelitian terdahulu teknik analisis data menggunakan analisis regresi sedangkan penelitian saat ini teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.
3. Penelitian terdahulu sampelnya adalah bank syariah di Pakistan sedangkan penelitian saat ini sampelnya menggunakan bank umum syariah di Indonesia yang masuk kriteria penelitian ini.

2.1.7. Nur Hisamuddin dan M. Yayang Tirta K

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan bank umum Syariah. Variabel dalam penelitiannya terdiri dari variabel independent yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan pengawas syariah, kepemilikan institusional, dan ukuran komite audit sedangkan variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS-SEM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Pengukur GCG sebagai variabel independent yaitu dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan dewan pengawas syariah.
2. Salah satu proksi kinerja keuangan yaitu ROA
3. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Penelitian terdahulu indikator GCG menggunakan dewan komisaris, dewan komisaris independent, dewan direksi, komite audit, dewan pengawas syariah dan kepemilikan institusional sedangkan penelitian saat ini indikator GCG tidak menggunakan dewan komisaris independen.
2. Penelitian terdahulu teknik analisis data menggunakan PLS-SEM sedangkan penelitian saat ini teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda
3. Penelitian terdahulu periode 2008-2010 sedangkan pada penelitian saat ini periode 2015-2019.

2.1.8. Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika (2011)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembiayaan jual-beli, pembiayaan bagi hasil, dan rasio *non performing financing* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel dalam penelitiannya terdiri dari variabel independent yaitu Pembiayaan jual-beli, pembiayaan bagi hasil, dan rasio *non performing financing* dan variabel dependen yaitu profitabilitas bank umum Syariah. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli dan rasio NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang

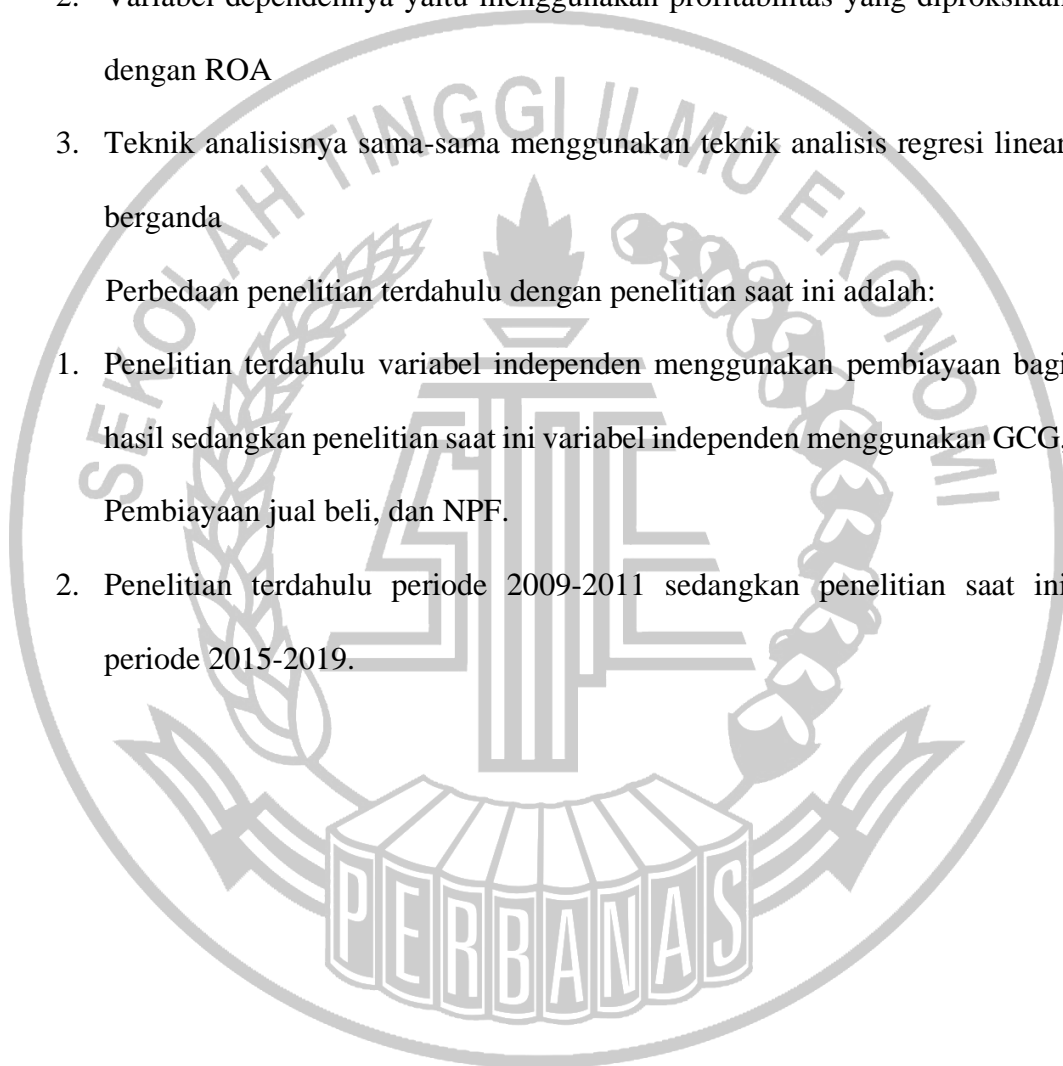
diprosikan dengan ROA sedangkan pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diprosikan dengan ROA.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel independennya yaitu menggunakan pembiayaan jual beli dan NPF
2. Variabel dependennya yaitu menggunakan profitabilitas yang diprosikan dengan ROA
3. Teknik analisisnya sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Penelitian terdahulu variabel independen menggunakan pembiayaan bagi hasil sedangkan penelitian saat ini variabel independen menggunakan GCG, Pembiayaan jual beli, dan NPF.
2. Penelitian terdahulu periode 2009-2011 sedangkan penelitian saat ini periode 2015-2019.



Tabel 2.1

PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU DAN SEKARANG

No	Nama Penulis	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Jumaini Azizah dan Erinor NR (2020)	Untuk menguji pengaruh dewan komisaris, komite audit, dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja perbankan syariah	- Independen: dewan komisaris, komite audit, dewan pengawas syariah - Dependen: kinerja keuangan	<i>Purposive Sampling</i>	Analisis regresi data panel	- Dewan komisaris, komite audit, dan dewan pengawas syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
2.	Nur Lailatul Fatmawati dan Abdul Hakim (2020)	Untuk mengetahui pengaruh FDR, BOPO, nilai tukar, NPF, suku bunga, pembiayaan <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> , dan <i>murabahah</i> terhadap profitabilitas	- Independen: FDR, BOPO, nilai tukar, NPF, suku bunga, pembiayaan <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> , dan <i>murabahah</i> - Dependen: profitabilitas	<i>Purposive Sampling</i>	Analisis regresi <i>time series</i>	- FDR, BOPO, dan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. - NPF dan suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. - Pembiayaan <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> , dan <i>murabahah</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.
3.	Amru Sukmajati dan Muhamad Sudrajat (2018)	Untuk mengetahui pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan bank umum syariah periode 2012-2016	- Independen: GCG - Dependen: kinerja keuangan (ROA)	<i>Purposive Sampling</i>	Analisis regresi linear berganda	- Komite audit dan dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap ROA. - Dewan komisaris dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap ROA.

No	Nama Penulis	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
4.	Herman Felani dan Inta Gina Setiawani (2014)	Untuk mengetahui pengaruh pendapatan <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> dan <i>murabahah</i> terhadap profitabilitas	- Independen: <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> , <i>murabahah</i> - Dependen: profitabilitas (ROA)	<i>Purposive Sampling</i>	Analisis regresi linier berganda	- <i>Mudharabah</i> dan <i>murabahah</i> secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) - <i>Musyarakah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
5.	Aimen Ghaffar (2014)	Untuk mengidentifikasi pengaruh praktik <i>corporate governance</i> terhadap profitabilitas perbankan syariah di Pakistan	- Independen: GCG - Dependen: profitabilitas (ROA & ROE)	<i>Purposive Sampling</i>	Analisis regresi	- CG memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. - Profitabilitas bank syariah di Pakistan cenderung meningkat dengan adanya penerapan praktik <i>Good Corporate Governance</i> .
6.	Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo (2014)	Untuk menguji pengaruh inflasi, BI rate, <i>capital adequacy ratio</i> (CAR), <i>non performing financing</i> (NPF), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas bank umum syariah periode 2008-2012	- Independen: inflasi, BI rate, CAR, NPF, BOPO - Dependen: profitabilitas	<i>Purposive Sampling</i>	Analisis regresi linear berganda	- CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), - BI rate dan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) - Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

No	Nama Penulis	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
7.	Nur Hisamuddin dan M. Yayang Tirta K	Untuk menguji pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan bank umum Syariah	- Independen: GCG - Dependen: kinerja keuangan	<i>Purposive Sampling</i>	PLS-SEM	- <i>Good corporate governance</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE.
8.	Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika (2011)	Untuk menguji pengaruh pembiayaan jual-beli, pembiayaan bagi hasil, dan rasio <i>non performing financing</i> terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	- Independen: Pembiayaan jual-beli, pembiayaan bagi hasil, dan rasio NPF - Dependen: profitabilitas bank umum syariah	<i>Purposive Sampling</i>	Analisis regresi linear berganda	- Pembiayaan jual beli dan rasio NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang diproksikan dengan ROA - Pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan ROA.

Sumber: (Azizah & NR, 2020), (Fatmawati & Hakim, 2020), (Sukmajati & Sudrajad, 2018), (Felani & Setiawani, 2014), (Zulfiah & Susilowibowo, 2014), (Ghaffar, 2014), (Rahman & Rochmanika, 2011), (Hisamuddin & Tirta K, 2012).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori ini akan membahas teori-teori yang mendasari dan mendukung dalam penelitian ini.

2.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang paling komprehensif dari keseluruhan rasio yang ada dan rasio ini menggambarkan kemampuan bank untuk bertahan dan stabil dalam melanjutkan operasionalnya di kemudian hari. Menurut Nurhayati (2013), profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Rasio-rasio profitabilitas diperlukan sebagai pencatatan transaksi keuangan yang bermanfaat bagi investor maupun perusahaannya. Menurut Anto & Wibowo (2012), profitabilitas bank ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan faktor-faktor diluar kendali manajemen. Faktor-faktor yang dapat dikendalikan manajemen merupakan faktor-faktor yang menggambarkan kebijakan dan keputusan manajemen bank itu sendiri, seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, dan manajemen biaya. Sedangkan faktor-faktor diluar kendali manajemen mencakup faktor lingkungan dan karakteristik bank, faktor lingkungan meliputi struktur pasar, regulasi, inflasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan pasar.

Beberapa indikator yang bisa digunakan dalam mengukur profitabilitas antara lain (Ikatan Bankir Indonesia, 2018):

- a. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dengan formula sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \dots\dots\dots(1)$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan rata-rata ekuitas dengan formula sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Ekuitas}} \dots\dots\dots(2)$$

c. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan margin bersih terhadap rata-rata aset produktif dengan formula sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Margin Besar}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \dots\dots\dots(3)$$

d. BOPO

BOPO adalah perbandingan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional dengan formula sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Tota Pendapatan Operasional} - \text{Hak Bagi Hasil}} \dots\dots\dots(4)$$

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *return on assets* (ROA).

2.2.2. Agency Theory

Agency theory dikatakan juga sebagai hubungan yang terikat kontrak antara *principal* dan agent (Azizah & NR, 2020). *Principal* memberi tugas kepada agent termasuk pemberian wewenang, pengambilan keputusan yang tentu saja demi

kepentingan *principal*. *Agency theory* adalah teori dengan pemisahan tugas dan wewenang antara pemilik dan pengelola perusahaan. Adanya pemisahan tugas ini membuat timbulnya konflik kepentingan yang saling bertentangan antara pemilik dan pengelola (Azizah & NR, 2020).

Variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan dewan pengawas syariah dalam penelitian ini berlandaskan *agency theory*. Teori ini menjelaskan terkait hubungan antara pemilik dan agen. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa adanya kontrak antara penyewa dan yang dipekerjakan, dimana penyewa akan memberikan kuasa penuh atas pengambilan keputusan kepada agen.

Kinerja agen akan dilihat dan dinilai oleh prinsipal sesuai dengan bagaimana agen dapat meningkatkan laba yang nantinya akan memperbesar pendapatan deviden untuk prinsipal. Semakin besar tingkat laba atau deviden yang didapat prinsipal maka secara otomatis agen akan dinilai sukses dan bekerja dengan baik. Kesuksesan agen tersebut akan memberikan *feedback* seperti mendapatkan insentif yang tinggi.

Pengawasan kinerja agen dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan. Jika tidak ada pengawasan yang baik maka agen akan leluasa memainkan beberapa kondisi sehingga perusahaan seolah-olah mencapai target. Kecurangan yang biasa dilakukan oleh agen adalah kecurangan seperti adanya manipulasi piutang, kapitalisasi biaya yang tidak wajar atau adanya penjualan yang tidak realistis, serta kecurangan akuntansi yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku (Elqorni, 2009).

2.2.3. *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Tunggal (2013), *Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan dan masyarakat. *Good Corporate Governance* pada dasarnya merupakan suatu sistem (*Input, proses, output*) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. *Good Corporate Governance* dimasukkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera (Wawondos & Mustamu, 2014).

GCG sebenarnya menekankan pada dua hal, yakni pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar dan tepat pada waktunya dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholders* (Irwondy & Hubeis, 2016). GCG dalam penelitian ini menggunakan empat indikator penilaian yang meliputi:

- a. Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi (POJK, 2018). Adapun perhitungan dewan komisaris adalah sebagai berikut (Kusumandari, 2016):

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris} \quad \dots\dots\dots(5)$$

- b. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 24 /POJK.03/2018, dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Menurut Hisamuddin & Tirta K, (2012) cara mengukur dewan direksi yaitu:

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi} \quad \dots\dots\dots(6)$$

- c. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris (POJK, 2015). Pengukuran komite audit dapat dihitung dengan cara (Oemar, 2014):

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit} \quad \dots\dots\dots(7)$$

- d. Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan Prinsip Syariah (POJK, 2018). Rumus perhitungan dewan pengawas syariah dapat dihitung dengan cara (Septiputri & Mutmainah, 2013):

$$\text{Dewan Pengawas Syariah} = \sum \text{Anggota Dewan Pengawas Syariah} \quad \dots(8)$$

2.2.4. Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*)

Pembiayaan jual beli adalah salah satu produk perbankan syariah. Salah satu akad pembiayaan jual beli yang paling banyak digunakan saat ini adalah pembiayaan *murabahah*. Menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 04/DSNMUI/IV/2000, *murabahah* yaitu menjual suatu barang dengan menegaskan

harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba. Perhitungan pembiayaan jual beli dalam penelitian ini diprosikan dengan *murabahah*. Perhitungan pembiayaan *murabahah* yaitu dengan membandingkan nilai dari pembiayaan *murabahah* dengan total pembiayaan lalu dikali 100. Hal ini bertujuan agar nilai satuan yang digunakan akan sebanding dengan *Return On Asset* (ROA). Rumus perhitungan pembiayaan *murabahah* adalah (Faradila, Arfan, & Shabri, 2017):

$$\text{Pembiayaan } \textit{murabahah} = \frac{\text{Nilai Pembiayaan } \textit{Murabahah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \dots\dots(9)$$

Berikut dalil menurut Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 275 yang dijadikan sebagai dasar hukum pelaksanaan pembiayaan *murabahah*:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَفُومُونَ إِلَّا كَمَا يَفُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنْ لَمَسٍ
 ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ
 مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ
 النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah mengambil riba, maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil

riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.

Ayat diatas Allah telah mempertegas kehalalan jual beli secara umum serta mengharamkan konsep riba. Berdasarkan ketentuan ini jual beli *murabahah* mendapat pengakuan dan legalitas dari *syara`* dan sah untuk dioperasionalkan dalam praktik pembiayaan karena pembiayaan *murabahah* merupakan salah satu bentuk jual beli dan tidak mengandung riba.

2.2.5. Non Performing Financing (NPF)

Menurut Rivai, et al (2013) NPF adalah pembiayaan yang di mana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan atau pembiayaan yang tidak lancar, seperti persyaratan mengenai pengembalian pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, peningkatan agunan, dan sebagainya. *Non Performing Financing* merupakan rasio antara total pembiayaan yang diberikan dengan kategori non lancar dengan total pembiayaan yang diberikan (www.bi.go.id). Pembiayaan yang berkualitas akan beresiko rendah menjadi pembiayaan bermasalah. Sedangkan pembiayaan yang tidak berkualitas akan beresiko tinggi untuk menjadi pembiayaan bermasalah. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut:

1. Lancar atau Kolektabilitas 1, apabila suatu pembayaran angsuran pokok tepat waktu
2. Kurang lancar atau Kolektabilitas 2, apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran yang belum melampaui 90 hari.

3. Diragukan atau Koletabilitas 3, apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran yang telah melampaui 180 hari.
4. Perhatian khusus atau Koletabilitas 4, apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran yang telah melampaui 180 hari.
5. Macet atau Kolektabilitas 5, apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran yang telah melampaui 270 hari.

Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya akan menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh oleh bank. Sehingga pada akhirnya mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah (Dahlan, 2012). Adapun rumus menghitung *non performing financing* adalah sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Financing} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \dots\dots(10)$$

2.2.6. Pengaruh GCG (Dewan Komisaris) terhadap Profitabilitas

GCG yang diukur dengan Dewan Komisaris memegang peranan penting dalam implementasi sistem *good corporate governance*. Dewan komisaris menjadi inti dari penerapan *good corporate governance* yang bertugas mengawasi manajemen dan menjamin pelaksanaan strategi dalam mengelola sistem keuangan perbankan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas dalam bank tersebut. Semakin banyak anggota dewan komisaris maka pengawasan terhadap dewan direksi pun menjadi lebih banyak, sehingga hal itu berdampak pada kinerja perbankan yang meningkat dalam menghasilkan profitabilitas (ROA).

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ghaffar (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap

profitabilitas. Penelitian Hisamuddin dan Tirta K (2012) yang menunjukkan bahwa GCG yang diukur dengan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank (ROA).

2.2.7. Pengaruh GCG (Dewan Direksi) terhadap Profitabilitas

GCG yang diukur dengan Dewan Direksi dalam suatu bank memiliki tugas untuk menentukan kebijakan yang akan diambil oleh suatu bank. Dewan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebijakan yang diambil atas pelaksanaan pengelolaan bank syariah berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah. Kebijakan dewan direksi dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah, semakin banyak dewan direksi maka semakin baik pengelolaan suatu bank. Semakin baik pengelolaan bank maka dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) bank itu sendiri.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Hisamuddin dan Tirta K (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

2.2.8. Pengaruh GCG (Komite Audit) terhadap Profitabilitas

Pengukuran GCG yang lain adalah Komite Audit, Komite Audit memiliki tanggungjawab untuk menyediakan keyakinan (*assurance*) bahwa perusahaan secara wajar patuh terhadap hukum dan peraturan yang berhubungan, mengarahkan dan mengelola usahanya secara etis, dan mempertahankan pengendalian yang efektif terhadap konflik kepentingan antar pekerja dan kesalahan (*froud*) (Kodriyah, et al, 2017). Komite audit pada umumnya memiliki akses langsung dengan setiap unsur pengendalian dalam perusahaan, apabila banyak masukan yang diberikan

oleh komite audit kepada pihak yang berkepentingan maka akan menghasilkan peningkatan terutama untuk aspek pengendalian, sehingga tujuan bank syariah untuk dapat memperoleh keuntungan dapat tercapai.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Hisamuddin & Tirta K, (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

2.2.9. Pengaruh GCG (Dewan Pengawas Syariah) terhadap Profitabilitas

Menurut Muttakin & Ullah (2012), semakin banyak anggota DPS maka akan mendorong kinerja yang lebih baik karena DPS memiliki pengalaman, keahlian, kepakaran, dan memiliki jaringan profesional serta sosial yang lebih baik. Semakin banyak DPS maka pengawasan akan lebih baik sehingga tingkat kepatuhan syariah menjadi lebih baik. Adanya pengawasan yang baik dapat menurunkan masalah agensi yang dilakukan pihak manajemen bank syariah, dengan menurunnya masalah agensi maka akan meningkatkan profitabilitas bank Syariah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hisamuddin & Tirta K, (2012) menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

2.2.10. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*) terhadap Profitabilitas

Menurut Riyadi & Yulianto (2014), Pembiayaan jual beli adalah salah satu produk yang dikeluarkan oleh bank syariah, semakin tinggi pembiayaan jual beli maka akan berpengaruh terhadap keuntungan yang dihasilkan karena adanya

pembiayaan jual beli tersebut, bank mengharapkan akan mendapat keuntungan atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah tersebut. Pada laporan statistik perbankan syariah 2019 diketahui bahwa keuntungan *murabahah* menjadi yang terbesar daripada keuntungan aset lainnya seperti penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada Bank lain, dan Surat Berharga yang Dimiliki. Besar kecilnya pembiayaan *murabahah* tersebut yang akan secara positif mempengaruhi profitabilitas bank.

Hal itu sejalan dengan penelitian Rahman & Rochmanika (2011) yang menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah.

2.2.11. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas

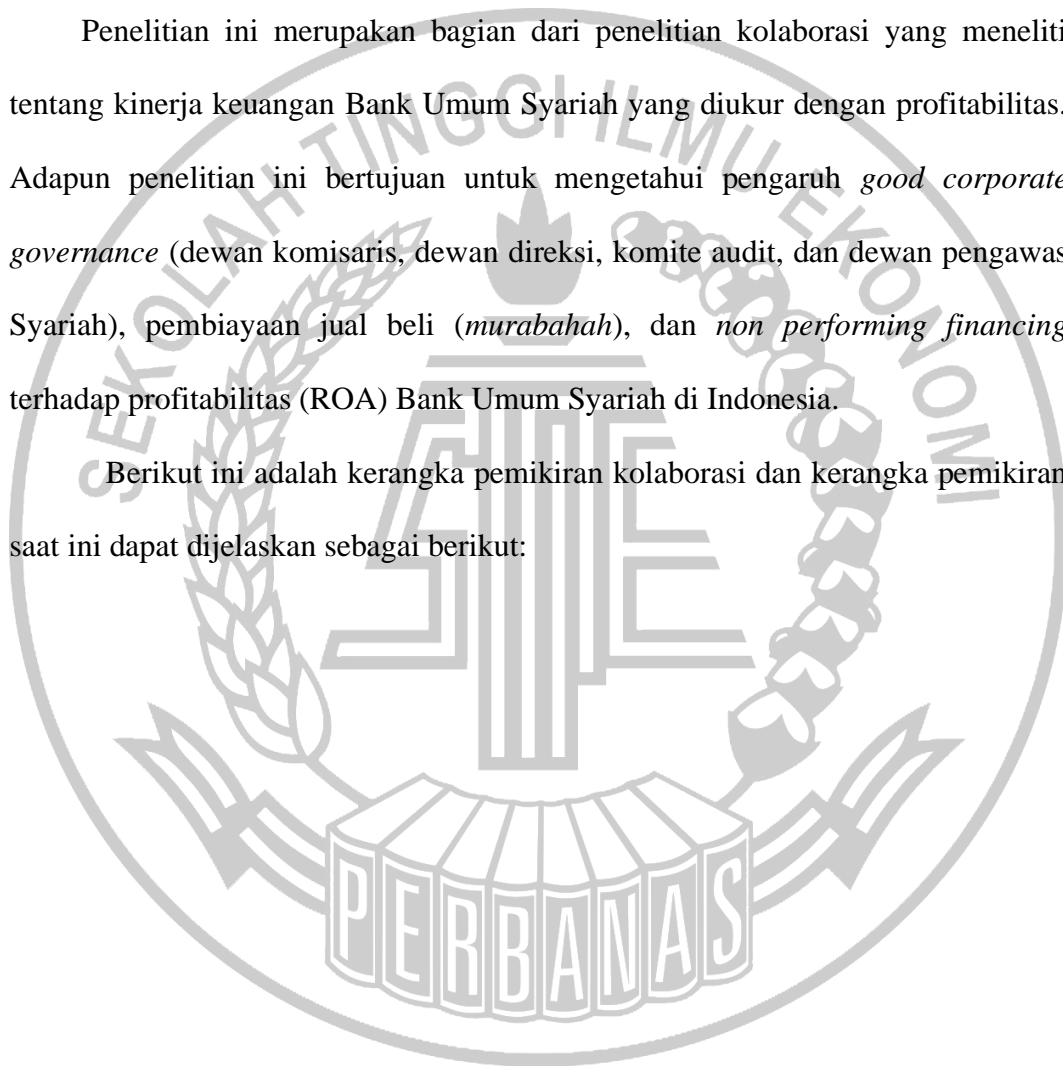
Menurut Riyadi & Yulianto (2014), NPF merupakan kemampuan manajemen dalam mengelola pembiayaan bermasalah, dimana pembiayaan ini dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank syariah. NPF pada bank syariah akan mencerminkan risiko pembiayaan bermasalah yang *fluktuatif* tidak dapat diprediksi. Semakin tinggi rasio NPF maka dapat menggambarkan kualitas pembiayaan bank yang buruk. Bertambahnya NPF dapat mengakibatkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan profitabilitas yang akan berdampak buruk pada ROA. NPF yang tinggi menandakan buruknya kualitas kredit bank syariah, kurang efisien dalam mengelolanya, tingginya pembiayaan yang tidak tertagih sehingga menyebabkan turunnya keuntungan bank yang ditunjukkan oleh capaian profitabilitas yang menurun.

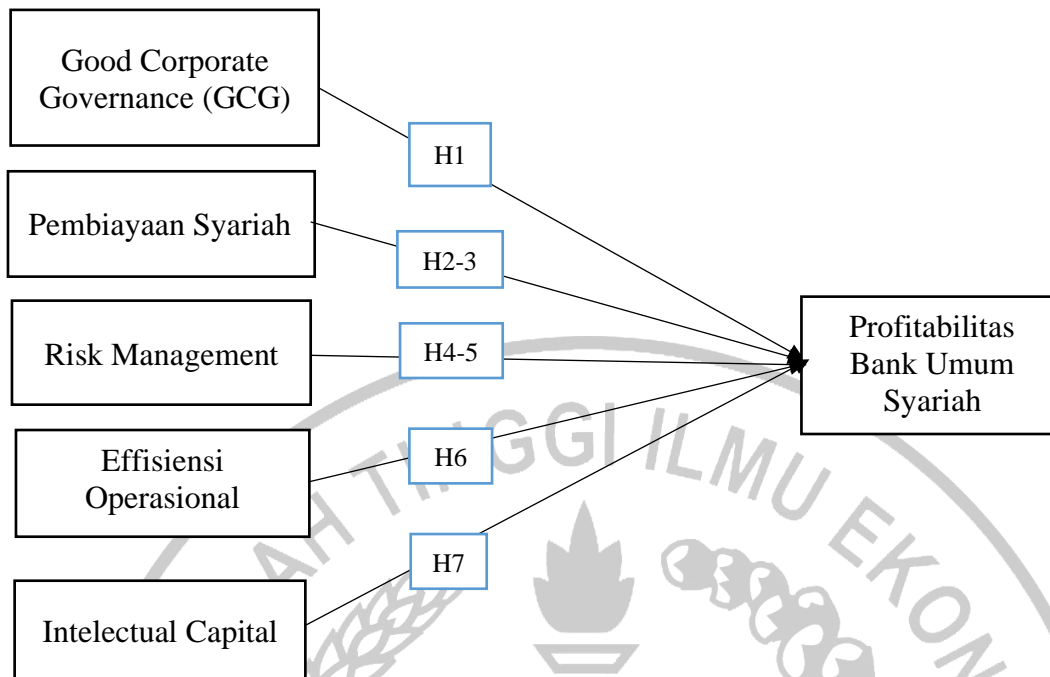
Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati & Hakim (2020) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian kolaborasi yang meneliti tentang kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diukur dengan profitabilitas. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* (dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan dewan pengawas Syariah), pembiayaan jual beli (*murabahah*), dan *non performing financing* terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

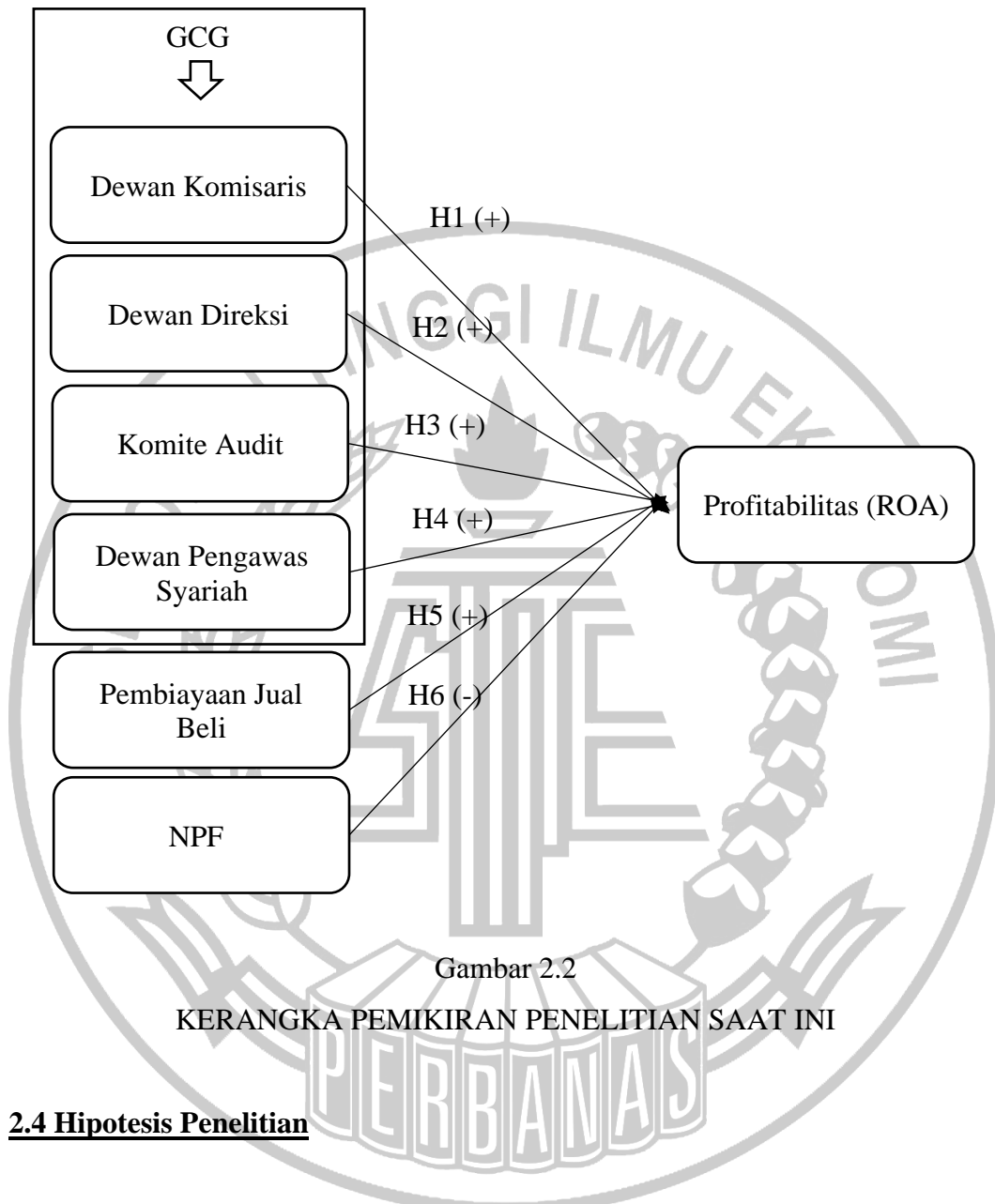
Berikut ini adalah kerangka pemikiran kolaborasi dan kerangka pemikiran saat ini dapat dijelaskan sebagai berikut:





Gambar 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN KOLABORASI

Kerangka pemikiran dari penelitian saat ini yaitu:



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kerangka pemikiran di atas maka hipotesis dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

H1 : Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

H2 : Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum Syariah

H3 : Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum Syariah

H4 : Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum Syariah

H5 : Pembiayaan Jual Beli (*murabahah*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum Syariah

H6 : NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

